

BAB IV

KESIMPULAN

Kota di Kabupaten Pasaman yang ditetapkan sebagai pusat pelayanan hirarki I adalah Kota Lubuksikaping. Terkait dengan sistem kota secara makro, Kota Lubuksikaping ini ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Dalam eksistensinya sebagai PKL, Kota Lubuksikaping ini berperan sebagai pusat wilayah (*Regional Center*) di Wilayah Kabupaten Pasaman, terutama dalam proses transformasi dan pengembangan ekonomi wilayah serta struktur ruang.

Pusat pengembangan wilayah yaitu Kota Lubuksikaping berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat permukiman perkotaan, pusat pelayanan jasa dan berperan sebagai barometer perkembangan seluruh wilayah kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pasaman. Selanjutnya Kota Lubuksikaping juga merupakan salah satu faktor pembentuk sistem perkotaan, sistem permukiman perkotaan dan sistem pusat pelayanan, maka dari itu wilayah kecamatan ini beserta segala macam kepentingan dan kegiatannya termasuk ke dalam hirarki I. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan Kota Lubuksikaping sebagai ibukota Kabupaten Pasaman.

Fakta dan kenyataan telah membuktikan, meskipun Kabupaten Pasaman telah dimekarkan, Kabupaten Pasaman terkhususnya Kecamatan Lubuksikaping yang merupakan ibu kota Kabupaten Pasaman tetap maju dan berkembang dalam hal fisik dan pembangunan. Hal ini dibuktikan pada masa pemerintahan yang dipimpin oleh

Bupati Benny Utama dan Wakil Bupati Daniel (tahun 2010 s/d 2015) telah melakukan perubahan yang luar biasa terhadap perkembangan dan kemajuan Kabupaten Pasaman sehingga bisa berkiprah ditingkat provinsi maupun tingkat nasional.

Pesatnya perkembangan dan kemajuan Kota Lubuksikaping, banyak kabupaten lain berdatangan ke Lubuksikaping untuk melakukan studi banding, dan belajar tentang berbagai hal menyangkut keberhasilan yang telah dicapai oleh kota Lubuksikaping di bawah kepemimpinan Bupati Benny Utama. Berbagai program yang diluncurkan sejak kepemimpinannya, telah berjalan dengan baik dan sukses serta mendapat dukungan juga apresiasi dari masyarakat.

Perkembangan sarana dan prasarana di kota ini sangat terlihat diantara beberapa bidang diantaranya dalam bidang pendidikan, pemerintah mengusahakan agar semua lapisan masyarakat merasakan pendidikan. Upaya tersebut dilakukan dengan menambah jumlah sarana pendidikan mulai dari SD sampai SLTA. Sarana tersebut tidak hanya terdapat didalam kota saja namun penyebarannya telah sampai ke daerah luar kota.

Selain itu pemerintah juga mengadakan perbaikan dan perluasan jalan-jalan baik jalan Protokol maupun jalan lokal. Pemukiman penduduk semakin berkembang di sepanjang jalan-jalan yang dibangun pemerintah. Pemerintah juga membangun perumahan-perumahan baru bagi penduduk yang terdapat di sepanjang jalan Baypas.

Pada tahun 1995 terdiri empat kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung Alai, Teluk Ambun, Pauh, dan Durian Tinggi. Pada tahun 2002 setelah terrealisasikan pemekaran Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat Kota Lubuksikaping diperluas dengan bertambahnya Nagari yang menjadi bagian dari Kota Lubuksikaping yaitu Nagari Pauh, Tanjung Baringin, Durian Tinggi, Jambak, dan Air Manggih.

Pemerintah juga memfasilitasi kota dengan pelebaran ruas jalan di Kota Lubuksikaping yang berdampak adanya pembangunan perumahan-perumahan yang ada di Kota Lubuksikaping. Selain itu sejak awalnya Kota Lubuksikaping berfungsi sebagai pusat pemerintahan serta pusat pelayanan sosial dan ekonomi. Hal ini terlihat dari adanya berbagai fasilitas untuk menampung aktivitas penduduk seperti pasar, sarana pendidikan dan perkantoran, sehingga menjadi daya tarik bagi penduduk datang dan menetap. Hal ini berpengaruh pada peningkatan kebutuhan akan ruang untuk menampung kegiatan penduduk seperti pemukiman dan prasarana ekonomi dan sosial, yang secara tidak langsung meningkatkan luas lahan terbangun.